

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Kajian Daya Tarik Wisata Gunung Panten di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Dari skoring dan pembobotan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan apa saja daya tarik yang ada di wisata Gunung Panten: daya tarik wisata alam, daya tarik objek wisata Gunung Panten memiliki keunikan dan kekhasan ekosistem yaitu hutan, bukit dan pegunungan selain itu ada perkebunan buah gedong gincu di sepanjang jalan menuju tempat wisata tersebut yang menambah keunikan wisata tersebut. Daya tarik wisata sosial budaya, daya tarik yang dimiliki objek Wisata Gunung Panten yaitu sebenarnya wisata alam dan wisata minat khusus tapi selain itu 200 meter sebelum tempat wisata tersebut terdapat wisata sejarah di petilasan prabu siliwangi yang merupakan Satu komplek kawasan Gunung Panten yang akan terlewati apabila akan berkunjung ke objek wisata Gunung Panten ini. Daya tarik wisata minat khusus, daya tarik yang dimiliki objek Wisata Gunung Panten yaitu lebih ke wisata minat khusus karena tempat wisata tersebut memiliki beberapa wisata minat khusus yaitu terbang menggunakan Paralayang dan Gantole, wisata mendaki, wisata outbond, dan wisata agrowisata buah mangga gedong gincu.
2. Berdasarkan hasil pembobotan dan skoring tentang pengembangan dan pemanfaatan wisata Gunung Panten yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil, bahwa objek wisata Gunung Panten ini dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai tempat wisata yang didalamnya mencakup atraksi wisata yang banyak dan jenis wisata yang banyak pula. Selain itu dimanfaatkan sebagai tempat menginap (hotel) ataupun kemping. Dimanfaatkan sebagai media pembelajaran siswa SMA tentang pelajaran Geografi dan dimanfaatkan sebagai tempat latihan atlet paralayang dan gantole dan sudah sering diadakannya event setiap tahun.

3. Faktor yang menghambat dalam pemanfaatan paralayang yaitu, turbulensi di Gunung Panten jadi atlet paralayang sulit untuk mengontrol paralayang dan gantole saat terbang. Pendidikan desa Sidamukti yang masih rendah. Aksesibilitas yang kurang untuk menunjang olahraga paralayang. Sarana dan prasarana pun masih terbatas dan cinderamata yang belum dikembangkan untuk menambah kemenarikan wisata tersebut.
4. Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang dilakukan terhadap wisatawan, masyarakat, pengelola, dan pemerintah untuk mengetahui tingkat pengemangan dan pemanfaatan Gunung Panten, didapatkan hasil wisatawan, masyarakat Desa Sidamukti, pengelola paralayang dan paraland Gunung Panten dan pemerintah Kabupaten Majalengka mengatakan sudah ada pemanfaatan dengan baik dari berbagai aspek daya tarik wisata. Seperti para wisatawan memanfaatkan sebagai wisata untuk berjalan-jalan menghilangkan jenuh, memandangi view Majalengka dari ketinggian, mencoba menaiki wahana paralayang dan gantole, dan lain-lain.

B. Implikasi

1. Terhadap Pembelajaran Geografi di Tingkat SMA

Hasil penelitian mengenai Daya Dukung dan Daya Tarik Ekowisata mempunyai kaitan dengan kegiatan pembelajaran disekolah khususnya mata pelajaran geografi di SMA kelas XI semester 1. Pembahasan dalam penelitian ini dapat memperkaya materi dalam pembelajaran geografi di sekolah. Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran geografi di tingkat SMA berada pada:

Kelas/Semester : XI/I

Kurikulum : 2013

KD 3.3 : Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

KD 4.3 : Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia

Dalam mata pelajaran geografi kelas XI, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pokok pembahasan pada KD 3.3 dalam alam materi mengenai potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan siswa dapat mengetahui pengelolaan daya tarik wisata yang berdasarkan prinsip-prinsip berkelanjutan agar tidak menimbulkan kerusakan dikemudian hari.

2. Terhadap Pembelajaran Geografi di Tingkat Perguruan Tinggi

Implikasi terhadap Pembelajaran Geografi di Tingkat Perguruan Tinggi disini dimaksudkan kepada perguruan tinggi yang memiliki program studi yang berkaitan dengan geografi khususnya mengenai mata kuliah geografi pariwisata. Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa dalam pariwisata khususnya pentingnya menjaga alam dengan adanya kegiatan pemanfaatan objek wisata agar mendapat hasil optimal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pemanfaatan wisata Gunung Panten sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Majalengka, dapat diambil beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Dari penelitian mengenai daya tarik wisata masih terdapat banyak penunjang yang kurang, seperti sarana dan prasarana untuk wisatawan dan *atlet*, aksesibilitas jalan yang perlu di perbaiki dan ditambah lagi, dengan menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana serta aksesibilitas dapat membuat wisataawan merasa nyaman dari sebelum datang, di perjalanan, saat wisata hingga akan pulang, sehingga wisatawan mempunyai rasa ingin berkunjung kembali.
2. Berdasarkan nilai daya dukung efektif yaitu nilai yang telah mempertimbangkan faktor fisik dan sosial tempat wisata dan kapasitas manajemen, maka pengembangan daya tarik wisata dimasing-masing lokasi kedepannya masih diharapkan pengelola dapat dioptimalkan dengan cara menambah variasi jenis wisata dan atraksi wisata namun dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan agar tidak terjadi kerusakan.

3. Untuk pemerintah perlunya pendataan daftar daya tarik wisata yang tergolong banyak pengunjung agar pengelolaannya dan pemanfaatannya lebih terfokus dan lebih dimanfaatkan dengan baik dengan menentukan kekhasan wisata dan atraksi wisatanya, selain itu untuk kelestarian lingkungan dan adanya pendidikan tidak hanya sekedar mementingkan jumlah pengunjung saja, dan melakukan sosialisasi bersama pengelola terhadap warga sekitar agar ikut terlibat aktif dalam kegiatan memanfaatkan wisata dan serta menjaga lingkungan kawasan wisata.